

Karya Musik “*Finding The Damage*” Dalam Tinjauan Ritmis dan Melodi

Yuerdha Primanata

Mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya,
yuerdha92@gmail.com

ABSTRAK

Peperangan pada hakikatnya terkait dengan siapa yang ingin menguasai negara yang dijajah serta kemampuan untuk merusak perdamaian dunia. Dalam memaknai musik, memang bukanlah hanya memandangnya sekedar bagian dari kebudayaan Indonesia yang harus terus dilestarikan, tetapi musik sudah harus dimaknai dan dimanfaatkan sebagai alat perjuangan bangsa, terutama dalam menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Fenomena yang paling mudah dilihat ketika membicarakan musik dan perang adalah berkembangnya seorang komposer dalam menciptakan karya musik dengan tema peperangan, misalnya Hans Zimmer pada sebuah film yang berjudul *The Pacific*. Komposer mengambil judul dalam karyanya ini yaitu “*Finding The Damage*”. Judul tersebut diangkat karena sesuai dengan fenomena yang diangkat yaitu tentang peperangan. Pemilihan judul “*Finding The Damage*” dalam komposisi ini nantinya bisa menjadi musik orkestra pada sebuah soundtrack film sehingga penonton terbawa dengan suasana yang terdapat dalam komposisi karya musik “*Finding The Damage*”.

Instrumen yang digunakan dalam *fullscore* komposisi musik “*Finding The Damage*” terdiri dari: (1) *horn in F*; (2) *1st trumpet in Bb*; (3) *2nd trumpet in Bb*; (4) *trombone*; (5) *triangle*; (6) *cymbals*; (7) *snare drum*; (8) *bass drum*; (9) *violin I*; (10) *violin II*; (11) *viola*; (12) *violincello*; (13) *bass guitar*. Karya musik “*Finding The Damage*” disusun dari segi komposisi, yaitu; *introduction, transition, coda*.

Karya musik “*Finding The Damage*” merupakan suatu komposisi yang dikembangkan dengan menggunakan tinjauan ritmis dan melodi. Komposisi ini disusun sesuai dengan keilmuan dan kaidah-kaidah musik sehingga menghasilkan komposisi yang mempunyai unsur-unsur bentuk musik konvensional. Pada introduksi dimainkan oleh instrumen *bass guitar* dan *cello*. *Cello* berfungsi sebagai pembentuk ritmis ditambah dengan *bass guitar* akan menjadi sebuah harmoni. *Counter Melody* pada introduksi terletak pada birama 26-40. Instrumen *brass (horn, trumpet, trombone)* sebagai melodi, instrumen *guitar bass* berperan sebagai *counter line*, dan instrumen *string quartet* menjadi ritme dengan notasi $\frac{1}{16}$. Karya musik “*Finding The Damage*” terdapat beberapa transisi. Transisi tersebut berupa perpindahan pola ritmis. Fungsinya untuk menghubungkan bagian satu ke bagian yang lain seperti perpindahan sukat. Transisi terdapat pada birama 11-12. Instrumen yang berperan penting adalah instrumen *string quartet dan bass guitar*. Instrumen *string quartet* yang berperan sebagai melodi penghubung perpindahan pola ritmis sedangkan *bass guitar* sebagai akor pendukung dari tangga nada Dm ke tangga nada D dan penghubung birama $\frac{4}{4}$ menjadi $\frac{2}{4}$ kembali lagi menjadi $\frac{4}{4}$.

Kata kunci: *Finding The Damage, orkestra, komposisi*

ABSTRACT

Wars are intrinsically linked to who wants to dominate the colonized state and the ability to undermine world peace. In interpreting the music, it is not just looking at it just part of the culture of Indonesia that must continue to be preserved, but the music must be interpreted and used as a tool of national struggle, especially in creating unity and unity of the nation. The easiest phenomenon seen when discussing music and war is the development of a composer in creating musical works with the theme of war, such as Hans Zimmer in a film called *The Pacific*. The composer takes the title in this work "Finding the Damage". The title is lifted because it corresponds to the phenomenon that is raised about the war. The selection of the title "Finding The Damage" in this composition will later be an orchestral music on a soundtrack movie so that the audience was carried away with the atmosphere contained in the composition of the music "Finding The Damage".

The instruments used in the fullscore music composition "Finding The Damage" consist of: (1) horn in F; (2) 1st trumpet in Bb; (3) 2nd trumpet in Bb; (4) trombone; (5) triangle; (6) cymbals; (7) snare drum; (8) bass drum; (9) violin I; (10) violin II; (11) viola; (12) violincello; (13) bass guitar. The musical work "Finding The Damage" is composed in terms of composition, namely; introduction, transition, coda.

The musical work "Finding The Damage" is a composition developed using rhythmic and melodic reviews. This composition is arranged in accordance with the science and musical rules so as to produce a composition that has elements of conventional musical form. In the introduction played by bass guitar and cello instruments. Cello serves as a rhythm-former plus a bass guitar will be a harmony. The Melody counter on the introduction lies on a 26-40 bar. Brass instruments (horn, trumpet, trombone) as melodies, bass guitar instruments serve as counter lines, and string quartet instruments into rhythms with 1/16 notation. The "Finding the Damage" musical work includes several transitions. The transition is a rhythmic pattern shift. Its function is to connect one part to another part such as the transfer of sukat. The transition is on the 11-12 bar. Instruments that play an important role are string quartet and bass guitar instruments. Quartet string instrument that acts as a rhythmic rhythmic switching melody while the bass guitar as a supportive chord from the Dm charts to the D-scale and the lever of the 4/4 bar to 2/4 returns again to 4/4.

Keywords: *Finding The Damage, orchestra, composition*

PENDAHULUAN

Perang Dunia ke II mengakibatkan kematian sekitar 50 juta orang di seluruh dunia. Perang ini adalah konflik terbesar dan paling destruktif sepanjang sejarah. Jerman memulai Perang Dunia II dengan menginvasi Polandia pada tanggal 1 September 1939. Inggris dan Perancis meresponnya dengan menyatakan perang terhadap Jerman. Pasukan Jerman menginvasi Eropa Barat pada musim semi tahun 1940. Dengan dukungan dari Jerman, Uni Soviet menduduki negara-negara Baltik pada bulan Juni 1940. Italia, anggota blok poros (negara yang bersekutu dengan Jerman), Nazi terlibat dalam perang udara di langit Inggris dan akhirnya kalah. Perang ini disebut pertempuran Britania.

Peperangan pada hakikatnya terkait dengan siapa yang ingin menguasai negara yang dijajah serta kemampuan untuk merusak perdamaian dunia. Intinya perang terkait dengan perebutan kekuasaan di dunia. Dalam memaknai musik, memang bukanlah hanya memandangnya sekedar bagian dari kebudayaan Indonesia yang harus terus dilestarikan, tetapi musik sudah harus dimaknai dan dimanfaatkan sebagai alat perjuangan bangsa, terutama dalam menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Sejarah telah membuktikan bagaimana musik dapat menjadi alat pemersatu bangsa. Musik adalah suatu jenis kesenian dengan mempergunakan suara sebagai media ekspresinya, bisik suara manusia atau suara alat-alat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988:2).

Fenomena yang paling mudah dilihat ketika membicarakan musik dan perang adalah berkembangnya seorang komposer dalam menciptakan karya musik dengan tema peperangan, misalnya Hans Zimmer pada sebuah film yang berjudul *The Pacific*. Hans Zimmer lahir di Frankfurt, Jerman. Hans Zimmer merupakan komposer film dari Jerman. Dia telah mengkomposisikan musik untuk lebih dari 150 film, termasuk film pemenang penghargaan *The Lion King* (1994), *Crimson Tide* (1995), *The Thin Red Line* (1998), *Gladiator* (2000), *The Last Samurai* (2003), *The Dark Knight* (2008), *Inception* (2010), *12 Years Slave* (2013). Karya Hans Zimmer dikenal dengan menggabungkan suara musik elektronik dengan aransemennya orkestra tradisional. Perang menggambarkan satu contoh nyata bagaimana musik dikombinasikan

dengan ritmis dan melodi. Karya musik dengan tema peperangan adalah sebuah wujud nyata yang menggambarkan sebuah alur cerita di dalam peperangan.

Komposer dunia selanjutnya adalah James Newton Howard lahir di Los Angeles California, 9 Juni 1951 adalah musikus, komposer, conductor, dan produser musik berkebangsaan Amerika Serikat. Dia telah mengerjakan komposisi lagu untuk lebih dari 100 film berbagai genre, menerima sejumlah penghargaan dan nominasi. Namanya dikenal secara luas melalui komposisi musik untuk film antara lain *Pretty Woman* (1990), *The Prince Of Tides* (1991), *The Fugitive* (1993), *The Sixth Sense* (1999), *Treasure Planet* (2002), *The Village* (2004), *King Kong* (2005), *Batman Begins* (2005), *I am Legend* (2007), *Blood Diamond* (2006), *The Bourne Legacy* (2012). Sesekali dia berkolaborasi dengan M. Night Shyamalan dan menghasilkan 9 karya film sejak *The Sixth Sense*.

Kemudian, komposer dunia yang lainnya adalah Jeff Danna lahir di Burlington, Ontario, seorang saudara komposer Mychael Danna. Seorang siswa piano yang enggan pada usia 18, dia menemukan hiburan pada gitar pada usia sebelas tahun dan mulai bermain secara profesional pada usia lima belas tahun sampai cedera tangan pada usia 21 tahun membatasi karir penampilannya.

Secara luas bahwa soundtrack film dengan tema peperangan bisa menjadi alat yang penting menciptakan suasana yang menegangkan di dalam sebuah film. Soundtrack film digunakan sebagai media agar penikmat film bisa merasakan secara langsung bagaimana situasi peperangan. Sehingga diharapkan penikmat film dapat mengerti soundtrack yang diciptakan. Soundtrack film adalah aktor yang tidak terlihat, karena satu notasi sekalipun bisa menekankan *mood* dan keotentikan hampir setiap adegan dalam film. Tak heran banyak komposer di dunia yang antri mendapatkan kesempatan menciptakan lagu. Soundtrack pun bisa menjadi identitas sebuah film dimana elemen lain yang menjadi kekuatan pada sebuah film dan cerita hal ini akan berhubungan dengan bisnis dan industri pemutaran dan penjualan film atau bahkan album soundtrack sekalipun. Dalam hal ini menunjukkan betapa signifikannya peran

lagu dalam interaksi sosial (Kurniawan, 2007:16).

Sejak tahun 1950-an, ketika perkembangan musik pada elemen elektronik mulai memasuki departemen *orchestra*, maka penggunaan hybrid orchestral dan musik elektronik mulai menghiasi film-film, khususnya sci-fi. Apa lagi ketika teknologi digital dan audio sampling mulai berkembang, banyak film dengan budget rendah mengerjakan dan membuat scoring film dengan menggunakan music composition software. Banyak komposer menyambut perkembangan teknologi ini begitu positif.

Music score tidak sama dengan soundtrack atau original pop song, biasanya music score cenderung tanpa lirik dan mendukung suatu adegan dalam film. Beberapa komposer memulai proses kreatifnya pada saat editing film atau bahkan sesudah film selesai di edit. Tidak menutup kemungkinan, komposer membuat draft pada saat shooting film. Kerjasama antara komposer dan pembuat film sangat menarik, banyak film yang mengalami perubahan juga dengan menyesuaikan pada alur musik. Scoring film menjadi sesuatu yang penting, mampu menutup beberapa kekurangan dari departemen visual, bahkan memberikan kekuatan suasana dari suatu adegan, menjadi mencekam, menjadi romatis, menjadi senang, atau menjadi semangat. Indera pendengaran memiliki respon yang sangat luas dibandingkan dengan indera penglihatan, dan ketika kedua indera tersebut mengalami proses respon yang sama terhadap dua sumber, audio dan visual, maka semakin banyak pengalaman dan pesan baru yang dirangsang oleh otak.

Finding The Damage berasal dari bahasa inggris yang berarti menemukan kerusakan. *Finding The Damage* dapat diartikan sebagai sebuah kehancuran di dunia atau ketidakharmonisan antar sebuah negara yang menimbulkan sebuah peperangan.

Karya sastra seperti novel dan puisi biasanya terdapat majas yang memperindah tulisan dan membantu imajinasi pembaca agar lebih mudah memahami pembacanya. Sama halnya dengan karya musik "*Finding The Damage*" yang dapat mengkomunikasikan apa yang dipikirkan dan dirasakan penulis mengenai sesuatu, yaitu menjelaskan dan menyampaikan suatu gagasan atau ide yang bersifat khusus

dengan cara yang lebih menarik sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Knowles dan Moon, 2005:4). Komposer meluapkan isi hatinya tentang peperangan melalui sebuah karya musik dalam bentuk musik "*Finding The Damage*".

Finding The Damage merupakan musik yang sedikit mirip dengan soundtrack sebuah film peperangan. Karya musik "*Finding The Damage*" merupakan sebuah komposisi musik, berawal dari ide komposer yang ingin menyalurkan imajinasi tentang gambaran peperangan yang terjadi pada perang dunia kedua seakan-akan kita serasa dibawa kembali pada masa peperangan sebelumnya. Imajinasi tersebut secara garis besar memiliki keinginan untuk menciptakan suatu perdamaian dunia.

Karya musik "*Finding The Damage*" ini akan disajikan dalam musik orkestra yang terdiri dari instrumen tiup, instrumen perkusi, dan instrumen gesek. Brass dan string mempunyai peran yang sangat mendominasi dalam karya musik ini dengan memegang alur melodinya.

Melalui karya musik "*Finding The Damage*", akan dimunculkan suasana kekacauan sebuah peperangan. Pembentukan suasana tersebut akan direalisasikan melalui alunan melodi, pergerakan akor yang membentuk sebuah harmoni serta suara dan bunyi yang disajikan dalam karya ini secara keseluruhan. Komposer berharap Pada proposal yang berjudul "Karya Musik "*Finding The Damage*" Dalam Tinjauan Ritmis dan Melodi", akan dipaparkan secara mendalam mengenai karya musik yang terkait dari segi aransemen mulai dari motif, bentuk, dan juga harmoninya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, komposisi musik ini lebih fokus pada penggarapan ritmis dan melodi kedalam penulisan kekaryaannya dengan judul "Karya Musik "*Finding The Damage*" Dalam Tinjauan Ritmis dan Melodi".

Adapun tujuan penulisan dalam kekaryaannya ini sebagai bahan kajian yang bersifat ilmiah dalam mencermati suatu bentuk karya musik, serta sebagai media mengekspresikan ide komposer dalam bentuk karya musik pada tugas akhir mahasiswa program studi S1 Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.

Manfaat penciptaan Karya Musik "*Finding The Damage*" bagi komposer sebagai media

dalam mengungkapkan ide dan imajinasi yang dimiliki oleh komposer sehingga dapat diapresiasi oleh para penikmat musik.

Manfaat penciptaan Karya Musik “*Finding The Damage*” bagi civitas akademika sebagai referensi atau acuan bagi mahasiswa konsentrasi Seni Musik dalam menciptakan karya kreatifnya.

Manfaat selanjutnya bagi penikmat musik sebagai media apresiasi terhadap perkembangan karya musik yang ada.

Karya musik “*Finding The Damage*” menggunakan instrumen tiup, instrumen perkusi, dan instrumen gesek. Komposer menyusun aransemen instrumen sesuai dengan alat yang dipergunakan dan berpedoman pada pengetahuan ilmu harmoni dan akor, sehingga terjadi bermacam variasi seperti variasi pola ritme, melodi dan akor.

Karya musik tentang peperangan sudah sangat banyak sekali dijumpai, akan tetapi peperangan yang dimaksud adalah sebuah kekacauan dan kerusakan yang terjadi pada sebuah perang. Ada beberapa karya musik yang mengangkat tema peperangan, salah satunya adalah “*Honor*” dalam original soundtrack film “*The Pacific*” yang rilis pada tahun 2010 dengan *music director* oleh Hans Zimmer. Lagu ini mengisahkan tentang perjuangan korps mariner Amerika Serikat yang harus berperang melawan tentara Jepang di Perang Pasifik.

Komposer mengambil judul dalam karyanya ini yaitu “*Finding The Damage*”. Judul tersebut diangkat karena sesuai dengan fenomena yang diangkat yaitu tentang peperangan, misalnya Hans Zimmer pada sebuah film yang berjudul *The Pacific*. Pemilihan judul “*Finding The Damage*” dalam komposisi ini nantinya bisa menjadi musik orkestra pada sebuah soundtrack film sehingga penonton terbawa dengan suasana yang terdapat dalam komposisi karya musik “*Finding The Damage*”.

Dilihat dari jenisnya, karya musik “*Finding The Damage*” menggunakan satu *genre* musik, yaitu *genre classic*. Secara umum, karya musik ini memiliki alur cerita yang sesuai dengan suasana yang ada di dalam sebuah peperangan. Gaya dalam keunikan karya musik “*Finding The Damage*”, adalah gaya musik klasik. Bernada diatonis dengan pengolahan nada sebegitu rupa

sehingga dapat menghasilkan suasana yang berbeda-beda.

Karya musik “*Finding The Damage*” menggunakan format orkestra. Mengenai aspek instrumen atau alat musik yang digunakan, karya musik ini menggunakan berbagai macam alat musik, antara lain (1) *horn in F*; (2) *1st trumpet in Bb*; (3) *2nd trumpet in Bb*; (4) *trombone*; (5) *triangle*; (6) *cymbals*; (7) *snare drum*; (8) *bass drum*; (9) *violin I*; (10) *violin II*; (11) *viola*; (12) *violincello*; (13) *bass guitar*.

Eksplorasi karya musik “*Finding The Damage*” terjadi pada waktu mata kuliah komposisi yang telah di program pada semester 7, sehingga proses penggarapan karya musik “*Finding The Damage*” adalah dengan menggunakan instrumen yang dipakai pada mata kuliah komposisi dan selanjutnya hanya menciptakan konsep musik yang lebih sesuai.

Pada tahapan ini, komposer mengontruksi karyanya melibatkan metode analisis dan metode evaluasi. Metode analisa yang digunakan adalah, pertama mendengarkan referensi musik yaitu lagu-lagu soundtrack film karya Hans Zimmer, Steve Jablonsky, dan Jeff Danna yang membawa pendengar berimajinasi tentang pesan yang diungkapkan lewat musik.

Proses penyampaian tentang sebuah kekaryaan dari komposer kepada pemain sangat dibutuhkan agar sebuah kekaryaan dapat berjalan sesuai keinginan komposer. Dalam karya “*Finding The Damage*” Penyampaian terhadap pemain dilakukan dengan melakukan berbagai cara.

Pertama, komposer membuat karya musik yang diinginkan, kemudian menuliskannya dalam Sibelius Software. Setelah menciptakan karya musik “*Finding The Damage*”, komposer terlebih dahulu mencari pemain yang cocok untuk memainkan instrumen string quartet dan brass. Kedua, komposer membagikan partitur kepada pemain. Ketiga, komposer memberi arahan dimana banyak sekali perubahan tempo, perubahan tanda sukat, serta mengarahkan pemain agar membaca isi partitur seperti dinamika, teknik, dan tonalitas yang perlu diperhatikan agar proses latihan bisa berjalan dengan lancar.

PEMBAHASAN

Karya musik “Finding The Damage” merupakan suatu komposisi yang dikembangkan dengan menggunakan tinjauan ritmis dan melodi. Komposisi ini disusun sesuai dengan keilmuan dan kaidah-kaidah musik sehingga menghasilkan komposisi yang mempunyai unsur-unsur bentuk musik konvensional. Berdasarkan jenis instrumennya dapat dibagi menjadi instrumen tiup, instrumen perkusi, dan instrumen gesek. Instrumen yang digunakan dalam *fullscore* komposisi musik “Finding The Damage” terdiri dari: (1) *horn in F*; (2) *1st trumpet in Bb*; (3) *2nd trumpet in Bb*; (4) *trombone*; (5) *triangle*; (6) *cymbals*; (7) *snare drum*; (8) *bass drum*; (9) *violin I*; (10) *violin II*; (11) *viola*; (12) *violincello*; (13) *bass guitar*.

Introduksi karya musik “Finding The Damage” merupakan introduksi yang berjalan dengan dipimpin oleh seorang konduktor dengan percaya diri dikarenakan di awal birama memiliki permainan ritmis di dalam instrumen cello. Dalam hitungan memakai birama 4/4 tempo *moderato* dengan tangga nada Dm dengan dinamika *mezzoforte*.

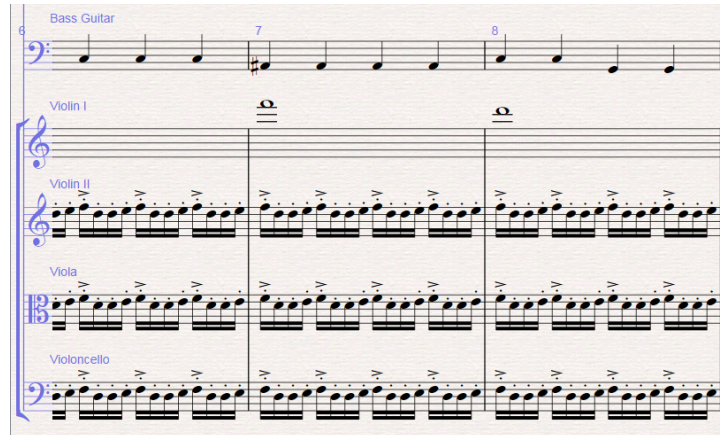
Pada introduksi dimainkan oleh instrumen *bass guitar* dan *cello*. *Cello* berfungsi sebagai pembentuk ritmis ditambah dengan *bass guitar* akan menjadi sebuah harmoni. Ritmis ini berfungsi sebagai ritmis yang menandakan sebuah kekacauan. Pada bagian pertama diawali dengan progresi akor |Dm..|C..|Bb..|. Penggunaan akor ini berfungsi sebagai akor pengantar suasana kekacauan dan kehancuran dalam peperangan. Kekacauan sebuah peperangan layaknya menggunakan hak asasi manusia pribumi yang tak bersalah. Progresi akor yang digunakan sebagai pendukung alur ritmis pada bagian awal sebagai berikut; |Dm..| Dm..| Dm..| C..| C..| C..| Bb..| Bb..| Bb..| G..| G..|. |Dm..| Dm..| Dm..| C..| C..| C..| Bb..| Bb..| Bb..| G..| G..|. |Dm..| Dm..| Dm..| C..| C..| C..| Bb..| Bb..| Bb..| G..| G..|.



Gambar 1. Bagian awal birama introduksi karya musik “Finding The Damage”

Pada bar ketujuh terdapat tambahan instrumen horn, trumpet, trombone, snare drum, bass drum, dan string kuartet. Instrumen pembentuk ritmis dimainkan oleh string kuartet dengan menggunakan berbagai pola ritme serta nilai nada yang sama.

Progresi akor yang digunakan pada bar ketujuh sebagai berikut: |Dm..| Dm..| Dm..| C..| C..| C..| Bb..| Bb..| Bb..| G..| G..|. |Dm..| Dm..| Dm..| C..| C..| C..| Bb..| Bb..| Bb..| G..| G..|. |Dm..| Dm..| Dm..| C..| C..| C..| Bb..| Bb..| Bb..| G..| G..|.



Gambar 2. Bagian ketujuh karya musik “Finding The Damage”

Pada birama 9 nada yang digunakan adalah tangga nada mayor yang dirubah dari F menjadi F# sehingga menjadi tangga nada D. Dibagian ini suasana yang diciptakan menjadi hening karena kekacauan di birama awal sedikit diredam di birama 9. Legato merupakan salah satu teknik yang digunakan di birama 9. Sebelum adanya legato tempo sedikit demi

sedikit turun dengan menggunakan teknik rit tetap dengan tempo *moderato*.



Gambar 3. Teknik rit pada suasana hening karya musik “Finding The Damage”

Pada bagian suasana hening tidak begitu lama dikarenakan suasana kekacauan ditimbulkan kembali dengan teknik accel dan tempo allegro bit 130. Disini ditujukan untuk menuju counter melody nada yang digunakan Gm.



Gambar 5. Counter melody pada karya music “Finding The Damage”



Gambar 4. Perubahan rit menuju accel dengan tempo *allegro*

Counter Melody pada introduksi terletak pada birama 26-40. Instrumen *brass* (*horn, trumpet, trombone*) sebagai melodi, instrumen *guitar bass* berperan sebagai *counter line*, dan instrumen *string quartet* menjadi ritme dengan notasi $\frac{1}{16}$. Progresi akor yang digunakan sebagai berikut;

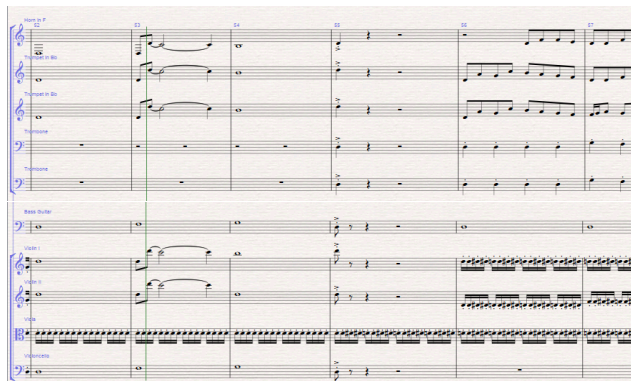
[Gm..|Bb..|F..|Cm..|D#..|F..|Gm..|
 Terdapat beberapa transisi. Transisi tersebut berupa perpindahan pola ritmis. Fungsinya untuk menghubungkan bagian satu ke bagian yang lain seperti perpindahan sukat.

Transisi terdapat pada birama 11-12. Instrumen yang berperan penting adalah instrumen *string quartet* dan *bass guitar*. Instrumen *string quartet* yang berperan sebagai melodi penghubung perpindahan pola ritmis sedangkan *bass guitar* sebagai akor pendukung dari tangga nada Dm ke tangga nada D dan penghubung birama 4/4 menjadi 2/4 kembali lagi menjadi 4/4.



Gambar 6. Transisi karya musik “*Finding The Damage*”

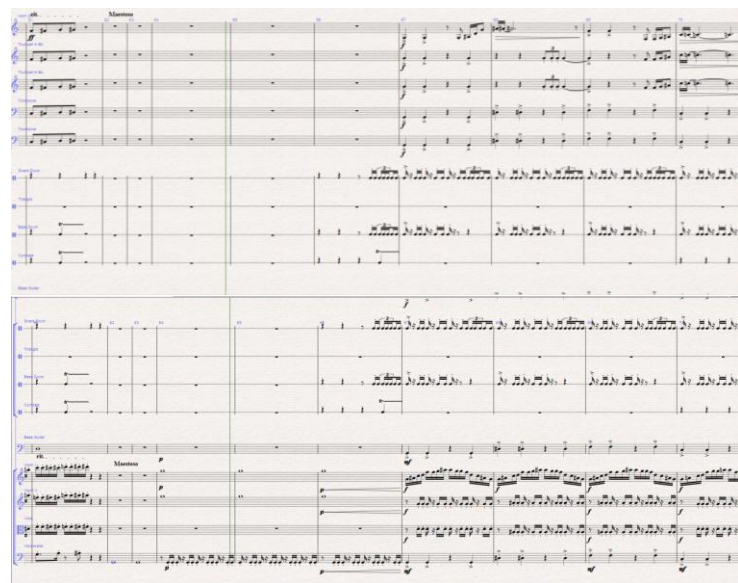
Counter melody pada birama 44-61 diawali dengan gesek panjang dari instrumen *violin 1 dan violin 2*. Instrumen *string quartet* sebagai pembentuk *ritmis*, dan instrumen *brass* menjadi *melodi*. Progresi akor yang digunakan pada konter melodi birama 44-61 sebagai berikut; | Dm| Bb| C| Dm| Em| F| G| Dm| F| G|. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini:



Gambar 7. *Counter melody* pada birama 44-61 pada karya musik “*Finding The Damage*”

Counter melody pada birama 61-79, keseluruhan instrumen berperan penting sebagai

pembentuk ritmis dan melodi. Jadi pada bagian ini semua instrumen melakukan teknik *unisono*. Akan tetapi ritmis dan melodi yang dimainkan tidak sama. Pertama dengan tempo *maestoso* dengan diawali gesek panjang instrument cello dengan dinamika *piano*. Setelah itu sedikit demi sedikit permainan instrument violin 1 dan violin 2 melakukan gesek panjang pada nada tinggi. Disini sedikit menceritakan tentang suasana yang hening menjadi suasana tegang dalam pengertian menuju kemenangan. Progresi akor yang digunakan pada birama 61-79 sebagai berikut; | Gm| D#| F|A|. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini:



Gambar 8. *Counter melody* pada birama 61-79 karya musik “*Finding The Damage*”

Koda karya musik “*Finding The Damage*” terdapat pada birama 86-105. Koda dimulai pada birama 86 dengan tangga nada C. Pada bagian koda hanya dimainkan dengan instrument string quartet, karena suasana yang dibawakan adalah suasana kedamaian. Kemudian pada birama 91 instrumen cello dan viola menjadi penjaga tempo sedangkan instrumen violin 2 menjadi sebuah *rhythm* dan violin 1 menjadi melodi utama pada *ending* karya music *Finding The Damage*. Progresi akor yang digunakan sebagai berikut; |C.F.| G...| Am.F.| G...| |C.F.| G...| Am.F.| G...| Koda dalam kekaryaannya ini dapat dilihat pada:



Gambar 9. Koda karya musik “*Finding The Damage*”

Simpulan

Dari hasil pembahasan di atas, komposer dapat menyimpulkan bahwa karya musik “*Finding The Damage*” dikemas dalam format *orchestra*, dimainkan dengan instrumen; (1) *horn in F*; (2) *1st trumpet in Bb*; (3) *2nd trumpet in Bb*; (4) *trombone*; (5) *triangle*; (6) *cymbals*; (7) *snare drum*; (8) *bass drum*; (9) *violin I*; (10) *violin II*; (11) *viola*; (12) *violincello*; (13) *bass guitar*. Karya ini memiliki total 106 birama dengan durasi 5 menit 2 detik yang memiliki berbagai macam akor. Karya musik “*Finding The Damage*” dimainkan dengan tempo *Moderato*, *Maestoso*, *Allegro*, *Moderato*, *Maestoso* secara bergantian dan berurutan.

Karya musik “*Finding The Damage*” ditinjau dari segi aransemen musik berdasarkan ilmu aransemen pada bagian yang sudah disusun oleh komposer, antara lain (1) *introduksi*, (2) *transisi*, (3) *counter melody* (4) *koda*.

Karya musik “*Finding The Damage*” mempunyai unsur-unsur aransemen dalam keilmuan aransemen yang disusun melalui bentuk komposisinya. Pada *introduksi* dimainkan oleh instrumen *bass guitar* dan *cello*. *Cello* berfungsi sebagai pembentuk ritmis ditambah dengan *bass guitar* akan menjadi sebuah harmoni. Ritmis ini berfungsi sebagai ritmis yang menandakan sebuah kekacauan. *Counter Melody* pada *introduksi* terletak pada birama 26-40. Instrumen *brass (horn, trumpet, trombone)* sebagai melodi, instrumen *guitar bass* berperan sebagai *counter line*, dan instrumen *string quartet* menjadi ritme dengan notasi $\frac{1}{16}$. *Transisi* terdapat pada birama 11-12. Instrumen yang berperan penting adalah instrumen *string quartet* dan *bass guitar*. *Counter melody* pada birama 61-79, keseluruhan instrumen berperan penting sebagai pembentuk ritmis dan melodi. Jadi pada bagian ini semua instrumen melakukan teknik *unisono*. Akan

tetapi ritmis dan melodi yang dimainkan tidak sama. Pertama dengan tempo *maestoso* dengan diawali gesek panjang instrument cello dengan dinamika piano. Koda karya musik “*Finding The Damage*” terdapat pada birama 86-105. Koda dimulai pada birama 86 dengan tangga nada C. Pada bagian koda hanya dimainkan dengan instrument string quartet, karena suasana yang dibawakan adalah suasana kedamaian.

Saran

Semoga apa yang telah komposer sampaikan secara sederhana ini bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri komposer, bagi mahasiswa sendratasik dan bagi pembaca sekalian.

Semua yang telah komposer kerjakan mulai dari tahap penciptaan, latihan, *performance*, hingga penyusunan karya tulis ini merupakan sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, komposer menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih jauh sempurna. Maka dari itu, komposer mengharapakan segenap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak, agar dalam penulisan dan penciptaan karya selanjutnya bisa lebih baik lagi. Akhir kata, apabila ada kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Isfanhari, Musafir dan Nugroho, Widy. 2000. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya: Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur
- Jamalus, Drs. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music*. Tokyo: Yamaha Music Foundation
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan
- Muttaqin, dkk. 2008. *Seni Musik Klasik untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Penerbit BSE
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 2009. *Ilmu Harmoni-Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- S. J, F. H Smits van Waesberghe. 1976. *Aestetika Musik*. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Departemen
- Sukohardi, Drs. Al. 2011. *Edisi Revisi - Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi